

**KAJIAN VISUAL DALAM
POTRET MARIE ANTOINETTE KARYA ELISABETH
LOUISE VIGEE LE BRUN**



PENGKAJIAN

Oleh:

Yasmeen Almira Dhamayanti

NIM 2113203021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**KAJIAN VISUAL DALAM
POTRET MARIE ANTOINETTE KARYA ELISABETH
LOUISE VIGEE LE BRUN**



Yasmeen Almira Dhamayanti

NIM 2113203021

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Murni
2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni Berjudul:

KAJIAN VISUAL PADA POTRET MARIE ANTOINETTE KARYA ELISABETH LOUISE VIGEE LE BRUN diajukan oleh Yasmeeen Almira Dhamayanti, NIM 2113203021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 04/Juni/2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima.

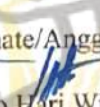
Pembimbing I


Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.
NIP. 19790412 200604 2001/NIDN 0012047906

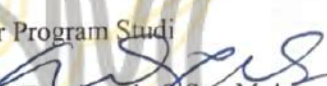
Pembimbing II


Devy Ika Nurjanah, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19910407 201903 2024/NIDN 0007049106

Cognate/Anggota


Satrio Hari Wicaksono, M.Sn.
NIP. 19860615201212002/NIDN 0415068602

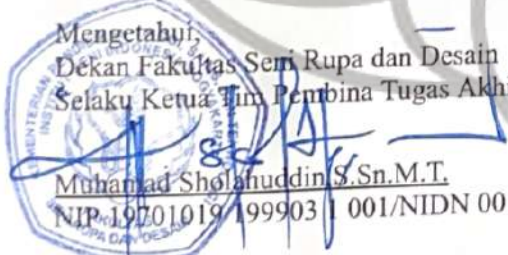
Koordinator Program Studi


Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.
NIP. 19790412 200604 2001/NIDN 0012047906

Ketua Jurusan/ Ketua Program Studi


Satrio Hari Wicaksono, M.Sn.
NIP. 19860615201212002/NIDN 0415068602

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir


Muhammad Sholahuddin, S.Sn.M.T.
NIP. 19701019 199903 001/NIDN 0019107005

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

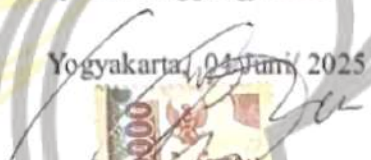
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yasmeen Almira Dhamayanti
NIM : 2113203021
Prodi : Seni Rupa Murni
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa
Judul Tugas Akhir : KAJIAN VISUAL PADA POTRET MARIE ANTOINETTE KARYA
ELIZABETH LOUISE VIGÉE LE BRUN

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis tersebut adalah hasil karya asli penulis sendiri. Karya ini tidak menyalin karya lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang telah disebutkan dalam sumber referensi. Penulis juga menyatakan bahwa karya ini belum pernah diajukan atau dipublikasikan dalam bentuk apapun sebelumnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, penulis bersedia menerima konsekuensi akademik atau hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggungjawab.

Yogyakarta, 04 Juni 2025



Yasmeen Almira Dhamayanti

2113203021

MOTTO



“Women, they have minds, and they have souls, as well as just hearts. And they’ve got ambition, and they’ve got talent, as well as just beauty. I’m so sick of people saying that love is all a woman is fit for.”

— Louisa May Alcott, *Little Women* (1869)

KATA PENGANTAR

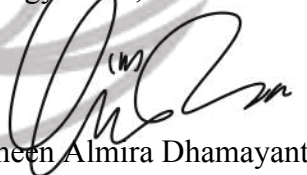
Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa, telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Pengkajian Seni Rupa yang berjudul “Kajian *Visual* pada Potret Marie Antoinette karya Elisabeth Louise Vigee Le Brun” sebagai salah satu syarat kelulusan penulis di perkuliahan program studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Indonesia Yogyakarta. Tanpa bantuan dan dukungan dari orang sekitar, Laporan Tugas Akhir ini tidak akan selesai pada waktu. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing I dan Koordinator Program Studi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat kepada penulis mulai dari awal sampai akhir sesi penyelesaian Tugas Akhir ini.
2. Ibu Devy Ika Nurjanah, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih untuk bimbingan dan ilmu yang telah dibagikan selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Satrio Hari Wicaksono, M.Sn. selaku Cognate dan Ketua Jurusan Seni Murni.
4. Bapak Yoga Budhi Wantoro, S. Sn., M.Sn. selaku dosen wali.
5. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain.
6. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Untuk keluarga saya, terutama Mama dan Adik saya, terima kasih sebesar-besarnya atas do’a, kasih sayang, dukungan dan bantuan selama pengerjaan Tugas Akhir ini.
9. Untuk Mba Icha, yang telah menjadi sosok kakak perempuan. Terima kasih atas kudungan dan ilmu-ilmu yang telah membantu dalam pengerjaan Tugas Akhir ini
10. Teman-teman seangkatan saya, Bias Datu, yang telah memberikan kebersamaan nya dalam memperoleh ilmu serta gelar yang diimpikan.
11. Sahabat yang tidak akan tergantikan, Allia, Kezia, Naura, Vani, Yudha and Yudhi, yang telah memberikan dukungan, inspirasi, dan kesenangan semasa kuliah, saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya. Semoga kesuksesan milik kita bersama.

12. Kepada anggota Ciwi-ciwi Jogja, Adelia Rizqa Jumiati Ayub, Clarissa Abelia, dan Diandra Aulia Sudarso, terima kasih telah menjadi rumah kedua dikala saya merasakan kerinduan rumah di Jakarta dan membantu melewati kehidupan di perantauan.
13. Untuk tante Ningsih, yang telah menjadi sosok mama kedua di Jogja, terima kasih kemurahan hati nya dan tempat berlindung yang telah diberikan selama empat tahun ini.
14. Untuk Aisyah, Chaya, Diandra, Siffa, and Najja, terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan moral nya, do'a, dan waktu kebersamaan nya.
15. Untuk teman-teman/rekan perempuan saya, terima kasih atas keberanian kalian, kekuatan, dan juga ambisi kalian untuk tetap terus menempuh impian.
16. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri, yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah berjuang sejauh ini, terima kasih telah bertahan, terima kasih untuk tetap hidup.

Penulis ini dengan sadar bahwa laporan Tugas Akhir ini memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan koreksi yang membantu agar laporan Tugas Akhir ini diselesaikan dengan baik. Penulis juga berharap laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai sumber yang bermanfaat bagi orang yang membacanya.

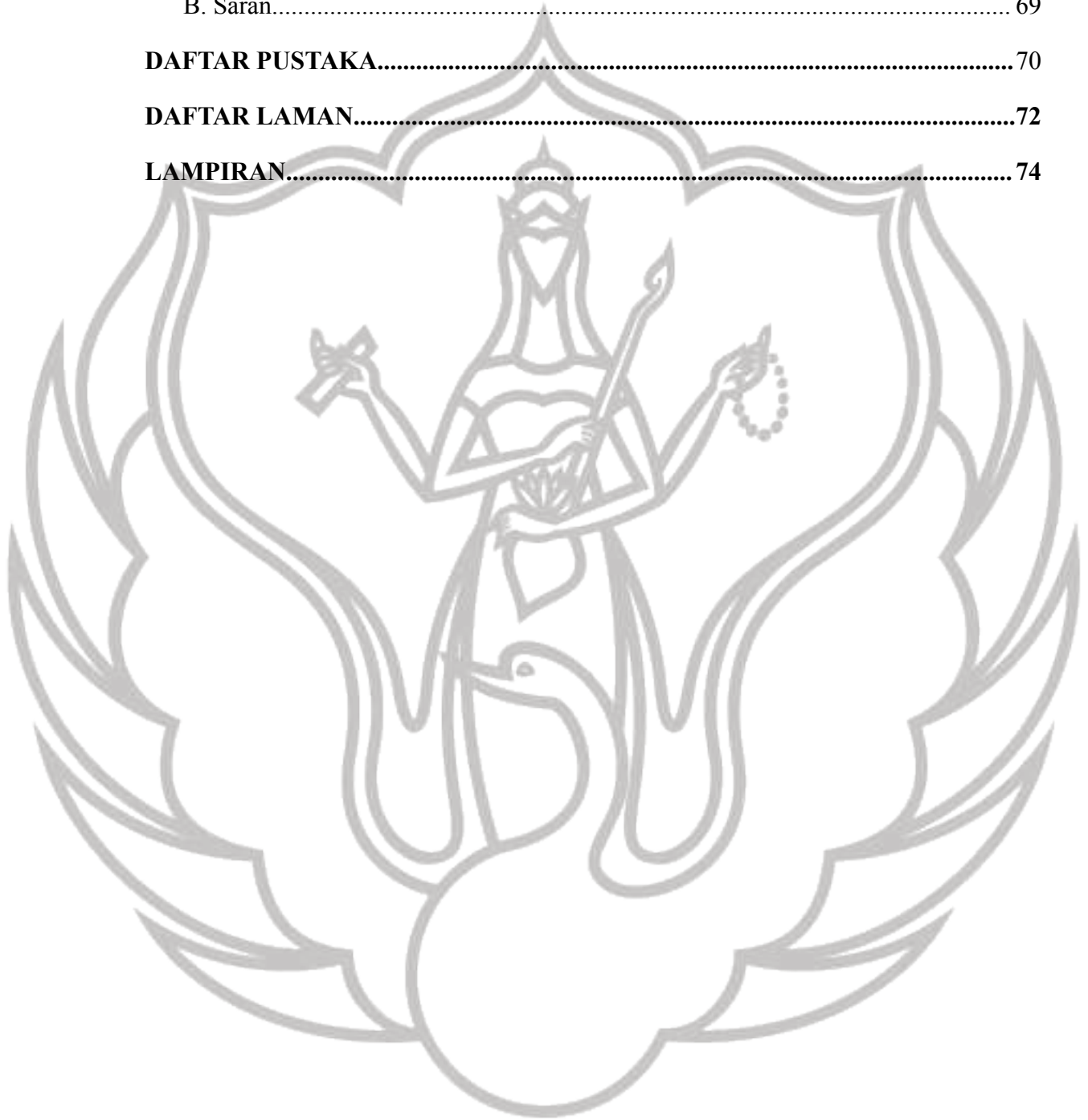
Yogyakarta, 04/Juni/2025


Yasmeeen Almira Dhamayanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Metode Penelitian.....	5
1. Pengumpulan Data.....	6
2. Tahap Analisis Data.....	7
3. Populasi dan Sampel.....	7
BAB II. LANDASAN TEORI.....	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	13
BAB III. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	19
A. Penyajian Data.....	19
B. Analisis Data.....	42

BAB IV. PENUTUPAN.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
DAFTAR LAMAN.....	72
LAMPIRAN.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Karya Penelitian Elizabeth Vigee Le Brun	39
Tabel 3.2 Analisa Karya <i>Marie Antoinette in a Chemise Dress (La Reine en Guave)</i> , 1783.....	42
Tabel 3.3 Gambaran busana abad-18.....	44
Tabel 3.4 Analisa Karya <i>Marie Antoinette and with Rose</i> , 1783.....	47
Tabel 3.5 Analisa Karya <i>Marie Antoinette and her Children</i> ,1787.....	53
Tabel 3.6 Komparasi lukisan Marie Aleszczinka dan Marie Antoinette.....	58
Tabel 3.7 Analisa Karya <i>Marie Antoinette in a Blue Velvet Dress & White Skirt</i> , 1788...	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Pierce's Triadic Model</i>	15
Gambar 2.2 Bagan Analisa Lukisan Marie Antoinette karya Elizabeth Vigee Le Brun dengan Teori Semiotika Pierce.....	17
Gambar 3.1 <i>Louis XV, King of France and Navarre</i> , 1723 oleh Jean-Baptiste Van Loo..	22
Gambar 3.2 <i>Portrait of Marie Antoinette</i> , 1777 oleh Jean-Francois Janinet.....	26
Gambar 3.3 <i>Louis XVI and Marie Antoinette Crowned by Love</i> , 1775 oleh Gabriel Jacques de Saint-Aubin.....	28
Gambar 3.4 <i>Marie Antoinette, Queen of France</i> , 1779/1788.....	29
Gambar 3.5 <i>Self Portrait in a Straw Hat</i> , 1782 oleh Elizabeth Vigee Le Brun.....	32
Gambar 3.6 <i>Portrait of Coraline de Thun</i> , 1792-1795 oleh Elizabeth Vigee Le Brun.	33
Gambar 3.7 <i>Yolande Martin da Polastron, Duchess of Polignac</i>	34
Gambar 3.8 <i>Lebrun Marie Elizabeth Louise (Vigee)</i> , 1755-1842 oleh Elizabeth Vigee Le Brun.....	35
Gambar 3.9 <i>Marie Antoinette Gathering the Brushes of Madame Vigee Le Brun</i> , 1859 oleh Alexis-Joseph Perignon (French, Paris 1806-1882).....	37
Gambar 3.10 <i>Marie Antoinette in a Chemise Dress</i> , 1783 karya Elizabeth Vigee Le Brun.....	39
Gambar 3.11 <i>Marie Antoinette with a Rose</i> , 1783 karya Elizabeth Vigee Le Brun.....	40
Gambar 3.12 <i>Marie Antoinette and her Children</i> , 1787 karya Elizabeth Vigee Le Brun.	40
Gambar 3.13 <i>Marie Antoinette in a Blue Velvet Dress & White Skirt</i> , 1788 karya Elizabeth Vigee Le Brun.....	41
Gambar 3.14 Ekspresi <i>Marie Antoinette in a Chemise Dress</i> (tabel).....	42
Gambar 3.15 Baju Chemise (tabel).....	42
Gambar 3.16 <i>Close-up Marie Antoinette in a Chemise Dress</i> (tabel).....	43
Gambar 3.17 <i>Achtentwintig Franse koningen en koninginnen</i> , 1851-1873 Karya anonim.....	44
Gambar 3.18 <i>Portrait of Marie-Gabrielle de Gramont, Comtesse de Caderousse</i> , 1784	

Karya Elizabeth Vigee Le Brun.....	44
Gambar 3.19 Ekspresi Marie Antoinette.....	45
Gambar 3.20 Ekspresi <i>Marie Antoinette with Rose</i> (tabel).....	47
Gambar 3.21 <i>Close-up Marie Antoinette</i> (tabel).....	48
Gambar 3.22 Busana formal <i>Marie Antoinette</i> (tabel).....	48
Gambar 3.23 Bunga Mawar.....	49
Gambar 3.24 Busana formal <i>Marie Antoinette</i>	50
Gambar 3.25 <i>Queen Marie Antoinette's necklace</i> , 1785 oleh Boehmer & Bassenge...	51
Gambar 3.26 <i>Close-up Marie Antoinette</i> (tabel).....	53
Gambar 3.27 Marie Antoinette dan anak-anaknya (tabel).....	53
Gambar 3.28 Ekspresi <i>Marie Antoinette and her Children</i> (tabel).....	54
Gambar 3.29 Marie Antoinette dan anak-anaknya.....	55
Gambar 3.30 Buaian.....	57
Gambar 3.31 <i>Marie ALeszczinska, Queen of France</i> , 1747 Karya Charles-Andre Van Loo.....	58
Gambar 3.32 <i>Marie-Antoinette, Queen of France</i> , 1779/1788 (tabel).....	58
Gambar 3.33 Busana <i>Marie Antoinette in a Blue Velvet Dress & White Skirt</i> (tabel)...60	
Gambar 3.34 <i>Close-up Marie Antoinette in a Blue Velvet Dress & White Skirt</i> (tabel)61	
Gambar 3.35 Ekspresi <i>Marie Antoinette in a Blue Velvet Dress & White Skirt</i> (tabel).61	
Gambar 3.36 Ekspresi <i>Marie Antoinette in a Blue Velvet Dress & White Skirt</i>	62
Gambar 3.37 Detail busana <i>Marie Antoinette in a Blue Velvet Dress & White Skirt</i>	65

ABSTRAK

Elisabeth Louise Vigée Le Brun menggambarkan Marie Antoinette tidak hanya sebagai representasi visual sejarah dan seorang perempuan, tetapi juga sebagai sarana canggih untuk menunjukkan nuansa halus dari kekuasaan, feminitas, dan otoritas di Prancis abad ke-18. Sebagai pelukis wanita sukses pada era tersebut, Elisabeth mampu untuk melangkah melampaui norma-norma yang berlaku melalui penggunaan simbolisme, komposisi, dan latar belakang kontekstual. Fokus penelitian ini adalah pada wanita dan kepemimpinan sebagaimana direpresentasikan dalam potret Marie Antoinette oleh Vigée Le Brun. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan relevansi potret tersebut sebagai karya seni dan dokumen sejarah, untuk mendefinisikan komponen-komponen, baik visual maupun simbolis, yang menggambarkan Ratu Marie Antoinette, dan untuk menginterpretasikan pesan yang dimaksudkan dalam karya tersebut. Tujuan-tujuan ini dicapai menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan metode analisis deskriptif yang melaluinya unsur-unsur simbolis, warna, dan komposisi dipelajari dari perspektif semiotika Peirce. Temuan menunjukkan bahwa desain visual potret tersebut terorganisir dan menggunakan warna serta simbol dengan cara ekspresif yang terkendali. Keseimbangan kasual ini mencerminkan cita-cita neoklasikisme. Elemen-elemen dan ikon-ikon yang tertera dalam potret tersebut berkaitan dengan konsep-konsep seperti kekuasaan, etiket, keibuan, dan persinggungan antara diri pribadi dan persona publik, memperdalam apresiasi terhadap tujuan pelukis serta jejak abadi Marie Antoinette dalam sejarah.

Kata Kunci: Kajian Visual, Semiotika Pierce, Marie Antoinette, Elisabeth Vigee Le Brun, Seni Lukis

ABSTRACT

Elisabeth Louise Vigée Le brun Marie Antoinette portrays not only as a visual representation of history and a woman, but also as a sophisticated vehicle of softer nuances of power, femininity, and authority in 18th century France. Since she is a successful woman painter of that era, she gives her subjects the agency to step beyond the prevailing dictated norms comprising the guise of symbolism, composition, and contextual antecedents. The focus of this research is upon women and leadership as represented in the portrait of Marie Antoinette by Vigée Le Brun. The objectives of the study are to explain the relevance of the portrait as a work of art and as a historical document, to define the components, both visual and symbolic, that portray Queen Marie Antoinette, and to interpret the intended message of the work. The aims were achieved using a qualitative approach based on the method of descriptive analysis through which symbolic, color, and composition elements are studied from Peirce's semiotics perspective. Findings showed that the portrait's visual design is organized and uses color and symbols in an expressive subdued manner. This casual balance reflects the ideals of neoclassicism. The elements and icons inscribed in the portrait relate to concepts such as power, etiquette, maternity, and the intersection of private self and public persona, deepening our appreciation of the painter's purpose as well as Marie Antoinette's immortal mark on history.

Keyword: *Visual Study, Semiotic Pierce, Marie Antoinette, Elizabeth Vigee Le Brun, Fine Arts*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Marie Antoinette pertama kali diperkenalkan ketika sedang mempelajari sejarah seni. Kekaguman terhadap pemilihan palet warna yang cerah dan bersemangat serta ketelitian terhadap detail menarik perhatian. Tidak hanya visual dan estetika keseluruhan yang menarik perhatiannya, tetapi juga bagaimana para pelukis mampu menangkap cerita-cerita tak terduga dan menanamkannya dalam setiap karya mereka yang memunculkan lebih banyak keingintahuan tentang seberapa luas sebuah lukisan dapat dibentuk sebagai penceritaan atau bukti dari suatu peristiwa. Dari situ, pengetahuan tentang sejarah seni menjadi lebih luas dan lebih dalam. Pengetahuan betapa seni itu tidak hanya sebuah bentuk dan warna tetapi sebuah bentuk catatan seni yang lebih dari sekedar lukisan.

Seni mencakup berbagai disiplin ilmu kreatif, termasuk seni lukis, seni pahat, arsitektur, musik, sastra, dan pertunjukan. Seni didefinisikan melalui fokus pada estetika, ekspresi, serta keterlibatan intelektual. Secara historis, seni telah menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, norma sosial, keyakinan agama, dan emosi individu. Seni melampaui perannya yang tradisional sebagai representasi realitas dan muncul sebagai medium yang mendalam untuk ekspresi pribadi dan resonansi emosional. Berdasarkan penjelasan Myers (1961 : 409-411) dalam buku *Understanding the Arts*, menyoroti bagaimana gerakan seni modern, seperti kubisme dan ekspresionisme, melepaskan diri dari batasan realisme untuk merangkul abstraksi, menantang batasan konvensional dalam kreativitas. Melalui inovasi ini, Myers menggambarkan bahwa seni bukan hanya cerminan dunia, tetapi juga respon dinamis terhadap pengalaman manusia yang mampu membentuk kembali narasi sosial dan budaya.

Selama berabad-abad, seni telah menjadi alat bagi seniman untuk menyampaikan pesan dan menangkap peristiwa-peristiwa bersejarah. Upaya ini dilakukan sebagai cara untuk mengenang dan menghidupkan kembali peristiwa-peristiwa bersejarah tersebut. Gombrich (1951:7) mengatakan bahwa pada

periode yang pra-primitif (1200-an), keterampilan seniman dalam merepresentasikan wajah dan gerak tubuh manusia masih terbatas. Akan tetapi, apresiasi terhadap seni lebih tertuju pada upaya para seniman dalam menyampaikan ekspresi dan emosi melalui karya mereka, daripada hasil akhir yang mereka ciptakan. Hal tersebut disebabkan karena masa tersebut, seni berfungsi sebagai bentuk dokumentasi zaman, mencerminkan aspek budaya, sosial, politik, dan ekonomi. Salah satunya, Renaisans. Renaisans memainkan peran yang cukup penting dalam membentuk gerakan seni, terutama pada abad-abad awal Renaisans (1400-1600), yang menandai kebangkitan kembali tradisi realisme dan individualitas dalam potret, di mana gerakan filosofis utama pada masa itu, menekankan nilai individu, yang tercermin dalam meningkatnya permintaan untuk potret yang dipersonalisasi. Seiring berjalannya waktu, 'tema' ini berkembang ketika ditemukannya reruntuhan arkeologi dari peradaban kuno di Athena dan Napoli memicu ketertarikan baru terhadap masa lalu, yang mengilhami para seniman untuk menciptakan kembali karya seni kuno. Kebangkitan ini menyebabkan kebangkitan minat pada prinsip-prinsip sebagai ekspresi visi pribadi dan keahlian, memajukan inovasi dalam perspektif, proporsi, dan penggambaran realistis bentuk manusia.

Penggantian ini membuat banyak *art movement* setelah Renaisans yang tetap menerapkan prinsip-prinsip tersebut kepada seninya. Berfokus dengan prinsip perspektif, proporsi dan studi tentang anatomi manusia, Rokoko menjadi *art movement* yang memiliki similaritas secara prinsip-prinsip tersebut. Seni Rokoko (1699 - 1780) muncul di Perancis pada abad ke-18 sebagai respons terhadap kemegahan dan formalitas seni Baroque yang digunakan oleh Raja Louis XIV. Setelah kematian Raja Louis XIV pada tahun 1715 selama *période Régence* di bawah *Philippe d'Orléans*, pusat kebudayaan berpindah dari Istana Versailles ke rumah-rumah pribadi kaum aristokrasi, mengadopsi gaya yang digambarkan sebagai ringan dan elegan dihiasi dengan ornamen-ornamen yang jenaka (Invaluable, n.d., *How Rococo Painting Reflects a Change in Ideology*, <https://www.invaluable.com/blog/rococo-painting/>, Diunduh 13 Februari 2025). Seniman-seniman terkenal pada periode tersebut termasuk Jean-Antoine Watteau, François Boucher, Jean-Honoré Fragonard, Maurice-Quentin

de La Tour, dan François Lemoyne, terkenal dengan karya mitologis dramatis seperti *Hercules and Omphale* (Gombrich, 1951 : 379–381)

Tengah-tengah latar belakang budaya dan artistik ini, persona Marie Antoinette telah dibentuk dan dijalankan melalui gaya Rokoko untuk memenuhi fantasi monarki. Potret-potret dari Marie Antoinette berfungsi sebagai propaganda yang memanfaatkan gaya ornamental dan intim Rococo untuk menampilkan sang ratu sebagai perwujudan sempurna dari keanggunan feminitas dan otoritas kerajaan. Sebagai tokoh revolusioner dalam sejarah, Marie Antoinette mewakili aspek-aspek yang bertentangan antara kekuasaan kerajaan dan kekuatan feminin selama masa krusial dalam sejarah (<https://www.ukessays.com/essays/history/the-image-of-marie-antoinette-portrayed-as-propaganda-history-essay.php?vref=1>, Diunduh pada tanggal 13 Februari 2025). Menurut Duggins (2011: 5-8), potret-potret oleh Élisabeth Vigée Le Brun berfungsi sebagai alat penceritaan visual yang disengaja sebagai tujuan untuk mengubah persepsi publik tentangnya selama masa-masa pergolakan politik dan perubahan sosial. Melalui potret-potret ini, ratu menerima perlakuan yang memanusiakan yang menunjukkan pengabdian keibuannya dan martabat kerajaan sambil menantang citra dasarnya sebagai ratu asing yang boros. Sifat multifaset Marie Antoinette telah memungkinkannya untuk melampaui konteks sejarahnya dan berkembang menjadi representasi ganda dari kemewahan kerajaan dan kekuatan feminin yang memikat pemirsa kontemporer. Melalui kehidupan dan representasi visualnya, Marie Antoinette menghasilkan diskusi berkelanjutan tentang status sosial dan peran gender serta bagaimana media visual mempengaruhi cara kita mengingat sejarah.

Revolusioner Marie Antoinette dalam mode dan budaya istana tercipta karena Marie Antoinette mengubah protokol kaku berpakaian istana menjadi praktik ekspresi pribadi dan politik yang lebih fleksibel. Sang ratu dengan bantuan Rose Bertin mempopulerkan gaun bergaya Inggris dan gaya rambut pouf yang mewah yang sering kali bermuatan politik dan budaya. Adopsi Marie Antoinette terhadap warna pastel dan kain yang lebih ringan dan nyaman menyatakan pembangkangan terhadap konvensi pakaian aristokrat Perancis, menetapkan sebagai trendsetter yang pengaruhnya mencapai masyarakat Eropa di luar istana. Pergeseran dalam mode ini menandai

Antoinette sebagai proto-feminis yang menggunakan gaya untuk menavigasi dan mendefinisikan ulang feminitas dalam batasan-batasan mahkota dan otoritas patriarkal (Compton, 2018 : 8).

Kolaborasi antara Marie Antoinette dan Élisabeth Vigée Le Brun meningkatkan efek ini. Ferriss dan Young (2010: 112–114) mengatakan bahwa Potret-potret Vigée Le Brun adalah dokumen budaya yang luar biasa karena mereka adalah karya seni dan juga propaganda politik yang menyampaikan identitas pribadi dan nasional. Keanggunan dan kedalaman emosional sang ratu juga relevan untuk menggambarkan, yang memungkinkan lukisan-lukisan tersebut beroperasi sebagai perangkat pemaknaan yang kuat yang berjuang dengan warisan sang ratu yang bermasalah. Kekuatan potret-potret ini terletak pada kemampuan mereka untuk membangkitkan empati dan mengurangi otoritas kerajaan, penulis menyadari bahwa untuk menjadi kontroversial terhadap kekuasaan monarki, seseorang harus berhadapan dengan isu-isu kepemimpinan, gender, dan perlawanan. Melalui tatapan yang tajam ini, kedua wanita tersebut menentang kendala masyarakat mereka dan membentuk narasi sejarah seni, hal ini berdampak kepada budaya.

Karya Elisabeth Vigee Le Brun memiliki pengaruh besar dalam dunia seni, memperkaya pemahaman tentang interaksi seni, politik, dan budaya. Melalui analisa visual, dapat diteliti bagaimana citra mempengaruhi persepsi publik dan membentuk warisan sejarah serta peran perempuan. Oleh karena itu, penulis berharap untuk memperluas catatan sejarah dan mendalami lebih lanjut dengan pengetahuan portret Marie Antoinette karya Elisabeth Vigee Le Brun dengan pendekatan analisis visual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, rumusan masalah dalam Tugas Akhir ini adalah berikut:

1. Bagaimana Elisabeth Vigee Le Brun merepresentasikan Marie Antoinette dalam lukisannya?
2. Bagaimana citra seorang pemimpin yang tercermin dalam potret Marie Antoinette karya Elisabeth Vigee Le Brun melalui semiotika Pierce?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan

Penelitian Tugas Akhir ini memiliki tujuan:

- a. Menguraikan bagaimana penentuan visual dan komposisi dalam lukisan Marie Antoinette karya Elizabeth Vigee Le brun,
- b. Menguraikan dan mengidentifikasi citra seorang pemimpin dan peran perempuan melalui portret Marie Antoinette karya Elizabeth Vigee Le brun.

2. Manfaat

Manfaat dari Tugas Akhir ini memiliki manfaat:

- a. Memberikan wawasan mengenai kontek sejarah, khususnya dalam bidang seni rupa
- b. Memberikan pemahaman simbolisme dan propaganda posisi perempuan melalui kajian pada portret Marie Antoinette.
- c. Memberikan pemahaman terhadap teknik artistik melalui karya Elisabeth Vigee Le Brun dengan wawasan tentang pilihan gaya, teknik, dan inovasi pada periode Rokoko.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk memahami makna-makna sosial dan simbolik dalam lukisan Marie Antoinette karya Elizabeth Vigee Le Brun. Menurut Sugiyono (2020:9), metode kualitatif adalah pendekatan untuk memahami fenomena dalam konteks alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji objek secara holistik melalui data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti observasi, dokumentasi, dan studi pustaka, serta dianalisis secara induktif guna menemukan pola, relasi, dan makna yang mendalam.

Penelitian ini memfokuskan analisis visual dengan pendekatan deskriptif Analitis terhadap lukisan potret Marie Antoinette. Pendekatan ini membantu

mengungkap bagaimana identitas, posisi gender, dan kekuasaan melalui simbolisme visual.

Dalam mengumpulkan data secara sistematis, metode yang akan digunakan mencakup:

1. Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi visual terhadap lukisan-lukisan Marie Antoinette karya Elizabeth Vigee Le Brun. Observasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek dan fenomena, serta pencatatan terhadap peristiwa sebagaimana terjadi (Wounds UK, n.d.).

b. Studi Pustaka

Studi pustaka, yaitu penyelidikan terhadap literatur, buku seni, jurnal ilmiah, artikel daring, serta arsip sejarah yang relevan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu pencatatan data visual dan naratif dari sumber-sumber yang telah diperoleh.

Observasi dalam penelitian ini bersifat sistematis dan terstruktur untuk menangkap detail-detail visual, elemen komposisi, penggunaan warna, gestur, pakaian, serta konteks simbolik dalam lukisan. Penggunaan sumber, salah satunya arsip digital, menjadi komponen penting dalam menyediakan sumber visual maupun literatur dalam memperoleh materi penelitian. Website Google Arts & Culture adalah situs inisiatif berbentuk non-komersial yang menyediakan sumber visual seni dan sejarah seni. Penggunaan Google Arts and Culture dapat mempermudah dalam proses observasi karya dengan image yang detail dan resolusi yang tinggi secara informasi maupun visual dalam memperoleh data.

Pendekatan ini membantu mengungkap bagaimana potret Marie Antoinette merepresentasikan identitas, posisi gender, dan kekuasaan melalui simbolisme visual.

2. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah data dari hasil observasi visual dan studi pustaka terkumpul. Proses analisis dilakukan secara bertahap.

a. Reduksi data

yaitu memilah data visual dan naratif berdasarkan elemen-elemen tanda dalam teori Pierce (ikon, indeks, dan simbol). Kategorisasi tanda-tanda visual, seperti ekspresi wajah, pakaian latar belakang, gestur tubuh, dan objek-objek simbolik yang muncul dalam lukisan.

b. Triangulasi data

Triangulasi data, yaitu menguji konsistensi temuan dengan membandingkan antara hasil observasi, dokumentasi, dan literatur.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam analisis ini merupakan potret dari Marie Antoinette karya Elisabeth Vigee Le Brun.

a. Populasi dalam analisis ini merupakan potret Marie Antoinette dari karya Elisabeth Vigee Le Brun dikenal sebagai karyanya yang ikonik dan legendaris, sebagaimana ke-empat karya tersebut mempunyai kesan yang signifikan dalam abad ke-18 ataupun pada jaman sekarang. Selain itu, secara aspek visual, pola berulang ditunjukkan dalam ke-empat lukisan. Hal ini mencerminkan status sosial dan “budaya narsistik” dari representasi diri yang tak berujung. Berdasarkan fakta tersebut, ke-empat lukisan ini terpilih dengan unsur dalam karya yang penuh dengan tulisan sejarah nya dan juga pengaruh yang berat sesaat karya dipublikasikan sehingga dampak keruntuhan Revolusi Perancis.

b. Sampel dari analisis dipilih adalah berdasarkan potret Marie Antoinette ‘*Marie Antoinette in a Chemise Dress*’, ‘*Marie Antoinette with a Rose*’, ‘*Portrait of Marie Antoinette and her Children*’ dan ‘*Marie Antoinette in a Blue Velvet Dress & White Skirt*’ oleh Elisabeth Vigee Le Brun.

Melalui pendekatan semiotika ini, makna visual dalam potret Marie Antoinette tidak hanya dianalisis dari aspek estetika, tetapi juga sebagai representasi dalam pemilihan ke-empat karya tersebut sebagai alur cerita dan jaman sang ratu menjadi nya ratu Perancis dengan pesan sosial, budaya, dan politik, sebagaimana pemilihan dari portret tersebut mempunyai *impact* yang kuat dalam masa kerajaan Marie Antoinette dan Louis XVI di Perancis. Proses analisis ini bertujuan untuk mengungkap narasi simbolik yang terkandung dalam lukisan serta memahami peran potret dalam membentuk citra seorang pemimpin perempuan dalam lanskap visual Eropa abad ke-18.

